

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS Pokok Bahasan Rantai Makanan di Kelas V SD Negeri Tegalayu

Suhartono¹, Devi Kurnia², El Sinta Aknesia Prabulingga³, Rista Ananda Ningias⁴, Fini Suci Nuswantari⁵

^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret, ⁵SD Negeri Tegalayu
devikur2@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This study aims to improve the class activities and students' learning outcomes in the implementation of differentiated instruction in IPAS subject with food chain topik for Grade V. The type of the study was Classroom Action Research (CAR). The subjects were 13 students of Grade V in SDN Tegalayu. The data collection techniques were observation and test. Observation was conducted to measure the improvement of learning activity. The test was conducted 3 times to measure the improvement of students' learning outcomes. The result of the study shows that differentiated instruction can improve the class activities and students' learning outcomes proven by the increase of teacher activity from 76,5% to 94%, the students' activities from 62,8% to 86%, and in the percentage of completeness from 84,62% to 92,31%. The conclusion of this study is differentiated instruction can improve the students' activity and learning outcomes in IPAS subject.

Keywords: CAR, Differentiated Instruction, Learning Outcomes, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi rantai makanan dalam mata pelajaran IPAS kelas 5. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Tegalayu yang berjumlah 13 peserta didik. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi dilaksanakan oleh pengamat untuk menilai peningkatan aktivitas pembelajaran. Tes dilaksanakan sebanyak 3 kali untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS peserta didik pada materi rantai makanan yang dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dari 76,5% menjadi 94%, aktivitas peserta didik dari 62,8% menjadi 86%, serta presentase ketuntasan peserta didik yang semula 84,62% menjadi 92,31%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS peserta didik.

Kata kunci: PTK, Diferensiasi, Hasil Belajar, Peserta Didik



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting negara untuk membekali manusia dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu bersaing ditingkat global. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik (Winoto & Berugeng, 2017). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ilmu pendidikan mempunyai ruang lingkup yang luas dan di dalamnya banyak pihak-pihak terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Obyek dari ilmu pendidikan ini merupakan situasi pendidikan yang terdapat pada dunia pengalaman. Diantara ruang lingkup ilmu pendidikan mencakup beberapa aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran yakni pendidik (guru) dan peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang bertugas untuk menciptakan lingkungan belajar efektif dan kondusif bagi peserta didik. Pendidik mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran tindaknya berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Terciptanya pendidikan berkualitas diperlukan pembelajaran yang optimal seperti penggunaan kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik serta memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global di masa mendatang. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum prototipe dengan mempertimbangkan hasil belajar peserta didik berdasarkan profil pelajar pancasila Javanisa dalam (Aprima & Sari, 2022). Pada kurikulum ini memfokuskan pada pelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan karakter dan jiwa yang mandiri peserta didik, salah satunya yaitu pelajaran IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Suhelayanti, 2023).

Pendidikan yang berpusat pada peserta didik, lebih menekankan pada aspek proses bagaimana mereka belajar dan apa dampak yang diperoleh dari proses belajar tersebut bagi perkembangan mereka sendiri khususnya di pembelajaran IPAS. Perkembangan setiap anak berbeda-beda, hal ini yang menjadi keunikan tersendiri dan memiliki pola pertumbuhan yang beragam. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, kurikulum dan pengajaran seharusnya mampu mengakomodasi perbedaan ini, termasuk dalam hal kemampuan, bakat, dan minat setiap anak. Selain itu, perbedaan dalam tingkat kemampuan, perkembangan, serta gaya belajar harus diakui dan digunakan sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung mereka. Setiap anak diharapkan dapat belajar dan berkembang sesuai dengan kecerdasan mereka sendiri, termasuk dalam keterampilan penting seperti dalam bidang seni rupa, musik, membaca, menulis, ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, kesehatan, maupun aktivitas fisik, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan sebuah bakat, potensi dan ciri dari masing-masing peserta didik yang tidak bisa disamaratakan. Sehingga setiap peserta didik akan membutuhkan pelayanan dan pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya, agar bisa berkembang dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pendidik profesional

tentu harus mengakomodasi keberagaman ini, agar kebutuhan belajar peserta didik dapat diakomodasi seluruhnya, salah satunya dengan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Tomlinson dalam (Suwanti, 2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah mewujudkan sebuah kelas yang beragam dan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, agar peserta didik dapat belajar dengan efektif. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, tidak hanya satu cara, metode, strategi maupun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengantisipasi rendahnya keterlibatan dan keinginan belajar peserta didik di kelas terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara metode pengajaran yang digunakan dan gaya belajar serta kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga hasil belajarnya juga rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa aspek yang dapat mendukung pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan disesuaikan materi pembelajarannya, yakni pendekatan diferensiasi proses, diferensiasi konten, diferensiasi produk serta diferensiasi lingkungan belajar. Dengan demikian, keberagaman kemampuan awal, perkembangan, serta gaya belajar peserta didik dapat terakomodasi, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS Pokok Bahasan Rantai Makanan di Kelas V SD Negeri Tegalayu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sekaligus dampak Pembelajaran Berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di Negeri Tegalayu Kota Surakarta bagi peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan (Ariza, 2024). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sehingga pembelajaran yang dialami peserta didik menjadi lebih efektif, langkah-langkah pokok yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus-siklus selanjutnya adalah: 1). Perencanaan tindakan kelas 2). Pelaksanaan tindakan kelas 3). Pengumpulan data (pengamatan dan observasi) 4). Refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N Tegalayu Surakarta, yang terletak di Jl. Sinuwun No. 24, Desa/Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas V berjumlah 13 peserta didik dalam satu kelas dan terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki.

Instrumen pengumpulan dan analisis data diantaranya: 1). Lembar observasi yang bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran (Amira & Agustin, 2024) 2). Lembar tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh akan diolah pada tahapan refleksi pada setiap siklus, dengan tujuan untuk merefleksikan siklus-siklus yang telah dilaksanakan dan kemudian data akan diolah dan diproses secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Penelitian terdiri atas 2 siklus dimana masing-masing siklus dilakukan dengan format lesson study yang terdiri atas plan, do, and see, serta refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan siklus I. Tahap pertama adalah menyusun

modul ajar kurikulum merdeka dengan materi rantai makanan, menyiapkan media dan alat, serta menyusun soal evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan tindakan di dengan bantuan media PPT, LKPD dan diorama rantai makanan ekosistem sawah dengan enam makhluk hidup. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Tomlinson dalam (Suwanti, 2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mewujudkan sebuah kelas yang beragam. Dengan adanya keragaman tersebut, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Di akhir siklus, peneliti melaksanakan refleksi dan tindak lanjut untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

Pada siklus II, dilaksanakan perencanaan berupa penyusunan modul ajar berdiferensiasi, perangkat pembelajaran, dan evaluasi, dilanjutkan dengan dilaksanakannya tindakan. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kategori mahir, sedang, dan berkembang. Kelompok mahir memahami materi melalui modul rantai makanan yang diakses melalui liveworksheet, menyelesaikan LKPD, dan merangkai diorama yang bertemakan ekosistem laut dengan enam makhluk hidup. Kelompok sedang memahami materi melalui PPT interaktif, mengerjakan LKPD, dan merangkai diorama yang bertemakan ekosistem sungai dengan lima makhluk hidup. Kelompok berkembang memahami materi melalui video pembelajaran, mengerjakan LKPD, dan merangkai diorama bertemakan ekosistem hutan dengan empat makhluk hidup. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi. Pada siklus I dan II, guru model diobservasi oleh dua pengamat yang merupakan rekan sejawat. Hal-hal yang diobservasi adalah data aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amira & Agustin (2024) dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan penelitian tersebut. Hasil observasi pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

Aktivitas Guru	Siklus	Siklus
	I	II
Tahap Awal:		
Perancang Pembelajaran	5	5
Fasilitator Pembelajaran	4,3	4,8
Motivator Pembelajaran	4	4
Tahap Pelaksanaan:		
Asesmen Diagnostik	4	4,25
Analisis Kurikulum	4	5
Berdiferensiasi konten	2,55	5
Berdiferensiasi proses	2,8	5
Berdiferensiasi produk	3,3	4,3
Tahap Evaluasi:		
Tahap Evaluasi	4,5	5
Jumlah Skor yang diperoleh	34,45	42,35
Skor Maksimal	45	45
Presentase Keberhasilan Aktivitas Guru	76,5%	94%

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan II

Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	3,25	4,35
Peserta didik bertanya dan berpendapat pada kegiatan pembelajaran.	2,75	3,75
Peserta didik aktif berpartisipasi dalam berdiskusi bersama kelompok.	3,25	4,65
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kemampuannya sendiri.	3,7	4,65
Peserta didik mampu menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	2,75	4,1
Jumlah	15,7	21,5
Skor Maksimal	25	25
Presentase	62,8%	86%

Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase aktivitas guru pada siklus I dan II dari 76,5% menjadi 94% dan aktivitas peserta didik dari 62,8% menjadi 86%. Hal tersebut dikarenakan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yang membuat peningkatan kualitas aktivitas guru. Persiapan yang lebih matang yang didasarkan oleh refleksi dan tindak lanjut pada siklus sebelumnya juga menjadi faktor penting dalam peningkatan ini.

Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam kegiatan pra-siklus, peneliti melaksanakan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi sebelum dilakukan tindakan. Hasil menunjukkan jika presentase ketuntasan berada pada angka 30,76%. Presentase tersebut tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum memahami konsep dasar rantai makanan secara mendalam serta belum diimplementasikannya model pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik. Berdasarkan hasil pra-siklus tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika perlu adanya tindakan perbaikan di siklus-siklus selanjutnya demi meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I, dilaksanakan pembelajaran IPAS materi rantai makanan dengan modul ajar kurikulum merdeka berbasis problem-based learning (PBL) dengan media diorama yang digunakan untuk memberikan gambaran konkret mengenai proses memakan dan dimakan antar makhluk hidup yang membentuk suatu rantai makanan. Penggunaan model dan media tersebut diharapkan mampu menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi. Dalam proses pembelajaran pada siklus ini, peserta didik diperlakukan secara sama baik dalam hal pemberian materi maupun pengerjaan tugas. Penggunaan model dan media diatas mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan materi dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan dari 30,76% menjadi 84,62%.

Pada siklus II, dilaksanakan pembelajaran IPAS materi rantai makanan dengan modul ajar berdiferensiasi. Proses pembelajaran dimulai dengan asesmen awal, kemudian peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen awal tersebut. Peserta didik diberikan tindakan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Diferensiasi dilaksanakan dalam aspek konten, proses, dan produk. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 84,62% menjadi 92,31%.

Berikut ini adalah hasil belajar IPAS materi rantai makanan peserta didik kelas V dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa

terdapat peningkatan hasil belajar ditinjau dari jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus II sebesar 92% (11 dari 13 peserta didik) mendapatkan hasil belajar di atas KKM (≥ 70). Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS topik rantai makanan.

Tabel 3. Hasil Belajar IPAS Materi Rantai Makanan pada Peserta Didik Kelas V

Komponen	Hasil Belajar		
	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	46,92	84,62	89,23
Ketuntasan Klasikal	30,76%	84,62%	92,31%
Nilai Tertinggi	80	100	100
Nilai Terendah	10	20	40
Jumlah Tuntas	4	11	12
Jumlah Tidak Tuntas	9	2	1

Adapun beberapa catatan lapangan pada siklus I, yakni 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi peran suatu makhluk hidup dalam rantai makanan; 2) Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menyimpulkan dampak dari hilangnya suatu makhluk hidup dalam rantai makanan; 3) Masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu mengenali berbagai rantai makanan dalam ekosistem tertentu. Sedangkan catatan lapangan pada siklus II, yakni 1) Terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi peran makhluk hidup dalam suatu rantai makanan; 2) Peserta didik sudah mampu menyimpulkan dampak hilangnya suatu makhluk hidup dalam rantai makanan; 3) Peserta didik sudah mengenal berbagai rantai makanan dari ekosistem yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS pada materi Rantai Makanan siswa kelas V SDN Tegalayu. Penelitian terdiri dari 2 siklus dimana masing-masing siklus dilakukan dengan format lesson study yang terdiri atas plan, do and see, serta refleksi dan tindak lanjut. Pada siklus I menyusun modul ajar, menyiapkan media dan alat, serta menyusun soal evaluasi. Pada siklus ke II menyusun modul ajar berdiferensiasi, perangkat pembelajaran dan evaluasi, dilanjutkan dengan dilaksanakannya tindakan.

Pada prasiklus jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 4 peserta didik (30,76%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas yaitu 9 peserta didik (69,24%), dengan nilai rata-rata 46,92. Pada siklus I peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 11 peserta didik (84,62%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas yaitu 2 peserta didik (15,38%), dengan nilai rata-rata 84,62. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas dan mencapai KKM yaitu 12 peserta didik (92,31%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas yaitu 1 peserta didik (7,69%), dengan nilai rata-rata 89,23.

DAFTAR PUSTAKA

Amira, M. A., & Agustin, I. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Brengkok*. Sindoro Cendikia Pendidikan. 5(10).

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD*. Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 95–101.
- Ariza, P., Agusdianita, N., & Noperman, F. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Ular Tangga Kelas V SD Negeri 18 Pendopo*. *Sosial, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 1990.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suhelayanti, Dkk. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis, 46.
- Suwanti. (2023). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV di SDN 2 Sendang*. Skripsi. Pacitan : Fakultas PGSD STKIP PGRI Pacitan.
- Winoto, D., & Berugenjang, -Sd D. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Organisasi Kelas V SD Berugenjang Kudus*. 7. [Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Malihpeddas](http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Malihpeddas)